

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting untuk membangun kehidupan yang layak di dunia yang penuh dengan persaingan, sehingga banyak mahasiswa atau pelajar yang berlumba-lumba mengenyam pendidikan terbaik bahkan hingga ke tempat yang jauh dan asing bagi dirinya. Oleh karena itu sudah tidak asing lagi apabila mendengar seorang pelajar atau mahasiswa yang merantau dari daerah asalnya menuju daerah berbeda tempat mereka menimba ilmu. Kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi adalah sebuah kesempatan emas yang tidak akan dilewatkan orang-orang yang memiliki keinginan besar untuk maju dan mengembangkan pengetahuan. Ada begitu banyak cara yang bisa menjadi pilihan dalam melanjutkan pendidikan tinggi seperti mengikuti program pertukaran pelajar, mengambil program beasiswa, atau cukup dengan mendaftarkan diri di universitas pilihan yang tentunya sesuai dengan kualifikasi diri.

Di Kota Medan terdapat beberapa universitas yang memberi peluang kepada mahasiswa asing dari China, Vietnam, Korea dan lain-lain. Tidak ketinggalan juga mahasiswa asing dari negara jiran yaitu Malaysia yang memilih untuk kuliah di Indonesia. Terdapat tiga universitas yang sering menjadi pilihan mahasiswa dari Malaysia yaitu Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan Universitas Sumatera Utara (USU). Jumlah mahasiswa Malaysia yang berkuliah di Kota Medan baru-baru ini sebanyak 74 orang yang telah mendaftar di Universitas yang ada di Kota Medan.

35 orang mahasiswa yang mendaftar di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan 39 orang mahasiswa di Universitas Sumatera Utara.

Dalam kesehariannya mahasiswa asing yang berasal dari Malaysia belajar dan berbaur dengan mahasiswa pribumi. Mereka berinteraksi setiap harinya didalam maupun diluar kelas. Menghadapi budaya yang berbeda bukan perkara yang mudah, terutama dalam lingkungan kampus dimana hampir seharian waktu banyak digunakan untuk belajar dan melakukan kegiatan sehari-hari bersama mahasiswa yang lain. Sehingga pasti terjadi penerimaan dan penolakan di dalam interaksi sosial. Penyesuaian diri bagi mahasiswa Malaysia bukan hanya untuk mempertahankan hidup mereka tetapi untuk kebutuhan-kebutuhan yang menyangkut studi sepanjang priode perkuliahan. Dalam situasi baru yang berbeda penyesuaian diri sangat penting bagi mahasiswa Malaysia yang baru memulai perkuliahan di Indonesia. Ketika mereka tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru mereka akan mengalami titik kritis yaitu gegaran budaya (Culture Shock) yang akan dialami mahasiswa tersebut. Rasa takut dan gelisah ketika memasuki negara baru, budaya baru, berbaur dengan lingkungan dan bahasa yang baru bagi mereka. Selain daripada ketakutan dan kegelisahan, keterujaan yang keterlaluhan memasuki Negara yang baru memberikan dampak negatif kepada mahasiswa Malaysia, contohnya masa di gunakan untuk mengunjungi tempat-tempat menarik di Kota Medan atau diluar Kota Medan sehingga mereka tidak serius dalam menjalani perkuliahan. Kendala seperti ini biasanya terjadi kepada mahasiswa Malaysia pada tahun pertama. Selain dari penyesuaian diri, mahasiswa Malaysia yang berjauhan dengan keluarga juga perlu mampu menghadapi dan menjaga kestabilan emosi dan psikologi ketika

berhadapan dengan masalah atau pengalaman yang tidak menyenangkan seperti kasus yang terjadi akan melibatkan pihak kepolisian dan dimana apa pun masalah yang terjadi harus ditangani sendiri tanpa bantuan dari keluarga. Kenyamanan ketika berada di samping keluarga dan kebiasaan harus berubah pada sebuah lingkungan yang baru. Mereka perlu bisa berdikari dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain.

Dalam upaya menghadapi kendala-kendala ini diperlukan kemampuan mengontrol diri dalam menghadapi perubahan-perubahan dan mampu kembali ke kondisi yang asal setelah menghadapi pengalaman-pengalaman yang baru terutama pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan. Kemampuan seperti ini disebut sebagai resiliensi. Menurut Wolins (Henderson, 2003 : 7) resiliensi dianggap seperti keupayaan untuk melentur semula, menahan kesukaran dan memperbaiki diri sendiri. Dijelaskan bahwa istilah resiliensi ini mempunyai fenomena seperti kebal, tidak dapat dikalahkan dan tahan lasak. Sedangkan menurut Henderson & Milstien (Mulyani, 2011 : 1) resiliensi adalah kemampuan manusia untuk bangkit dari pengalaman negatif, bahkan menjadi lebih kuat selama menjalani proses penanggulangannya. Benard (2004 : 4) resiliensi merupakan daya tahan yang dimiliki semua individu untuk perkembangan yang sehat dan pebelajaran yang sukses.

Menurut Benard (2004 : 13) mengenai karakteristik-karakteristik individu yang memiliki resiliensi yang rendah akan membuat individu menghadapi masalah didalam kompetensi sosial seperti sikap responsive, komunikasi, empati dan juga rasa murah hati. Selain itu kekurangan resiliensi juga berdampak kepada kemampuan individu dalam melakukan pemecahan masalah seperti kemampuan

perencanaan, fleksibilitas, keterampilan untuk bertahan hidup dan kemampuan untuk berfikir kritis. Kekurangan resiliensi juga akan memberikan dampak kepada individu tersebut. Kekurangan resiliensi juga berdampak kepada kesadaran yang bertujuan di masa depan.

Hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh Tria Septiani dan Nurindah Fitria (2016), tentang “Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stress Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan” adalah 10 orang yang diambil sebagai sampel dari berbagai sekolah tinggi kedinasan di wilayah Jabodetabek dan Bandung. Persentase bagi kategori setiap dimensi yang rendah adalah 61,8% bagi emotional regulation, 0,9% bagi impulse control, 0,9% bagi optimism, 20,9% bagi casual analysis, 34,4% bagi empathy, 55,5% bagi self-efficacy dan 23,6% bagi reaching out. Sementara persentase bagi dimensi stressor sebanyak, 36,4% kategori rendah, 60,9% kategori sedang dan 2,7% kategori tinggi. Reaksi terhadap stressor 83,6% kategori rendah, 15,5% kategori sedang dan 0,9% kategori tinggi. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Tria Septiani dan Nurindah Fitria adalah, hubungan diantara tiap dimensi dari masing-masing variabel menunjukkan hubungan yang negatif, artinya ketika resiliensi mahasiswa sekolah tinggi kedinasan rendah maka tingkat stress yang dirasakannya menjadi tinggi. Sebaliknya, ketika resiliensi yang dimilikinya tinggi maka tingkat stressnya pun rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa mahasiswa Malaysia tahun pertama yang memiliki resiliensi yang kurang seperti susah untuk berkomunikasi dengan teman-teman di kelas. Mereka memerlukan orang lain untuk menjadi perantara ketika berkomunikasi agar tidak terjadinya

kesalahfahaman serta salah dalam menerima atau menyampaikan informasi. Selain itu ada diantara mahasiswa Malaysia yang merasa gugup ketika berada di luar rumah sehinggakan mereka lebih merasa nyaman berada didalam rumah. Beberapa mahasiswa Malaysia yang mempunyai masalah dalam mencari penyelesaian masalah untuk dirinya sendiri, sebagai contoh tidak dapat menolak ajakan teman untuk bermain keluar sedangkan banyak tugas perkuliahan yang belum di selesaikan.

Kehidupan yang jauh dari keluarga menuntut mahasiswa Malaysia untuk mencari dan menjalin hubungan pertemanan sehingga rasa serba salah untuk menerima atau menolak ajakan teman menjadikan satu dilema terhadap individu tersebut. Selain daripada itu, terdapat mahasiswa Malaysia yang kurang mempertimbangkan baik dan buruk dalam melakukan sesuatu sehingga akhirnya memberi dampak kepada dirinya sendiri, sebagai contoh sering bergadang sampai pagi untuk menonton drama atau bermain game dan akhirnya menjadikan tubuh mereka kurang istirahat. Akibat dari kurangnya resiliensi terdapat banyak mahasiswa Malaysia yang pulang ke Negara asal mereka tanpa menyelesaikan perkuliahan kerna tidak betah untuk bertahan dengan kondisi dan keadaan yang berbeda.

Untuk membantu permasalahan kurang resiliensi dikalangan mahasiswa Malaysia yang berkuliah di luar negara ini, salah satunya adalah dengan menggunakan konseling kelompok teknik *self-instruction training*. Konseling kelompok teknik *self-instruction training* digunakan sebagai usaha pemecahan masalah dalam penelitian ini kerana dengan menggunakan konseling kelompok ini para peserta dapat berkongsi dan membahas masalah yang dihadapi serta

mendapatkan pandangan dari peserta yang lain, teknik yang digunakan bertujuan untuk mengubah *mind-set* serta anggota kelompok bebas memilih penyelesaian masalah disamping melatih diri dalam memberikan pengarahan dan melakukan apa yang diarahkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasakan pentingnya untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Teknik Self-Instruction Training* Terhadap Peningkatan Resiliensi Bagi Mahasiswa Malaysia Tahun Pertama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara T.A 2018/2019.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :-

1. Mahasiswa tidak mengetahui tingkat resiliensi diri masing-masing.
2. Terjadinya perubahan pada tingkah laku seperti menjadi seorang yang pemurung atau pemaarah serta tidak dapat mengendalikan emosi ketika berhadapan dengan masalah akibat dari kekurangan resiliensi diri sendiri.
3. Tidak terjadi peningkatan atau perkembangan pada diri mahasiswa dari segi pribadi, sosial ataupun belajar.
4. Mahasiswa lebih cenderung memilih berada didalam zon selesa tanpa ingin menghadapi tantangan didalam kehidupan.
5. Melahirkan graduan yang tidak profesional dalam mengatasi masalah sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Teknik Self-Instruction Training* Terhadap Peningkatan Resiliensi Bagi Mahasiswa Malaysia Tahun Pertama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Kota Medan T.A 2018/2019.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Adakah “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Teknik Self-Instruction Training* Terhadap Peningkatan Resiliensi Bagi Mahasiswa Malaysia Tahun Pertama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Kota MedanT.A 2018/2019.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilakukan peneliti adalah : Untuk Mengetahui “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Teknik Self-Instruction Training* Terhadap Peningkatan Resiliensi Bagi Mahasiswa Malaysia Tahun Pertama di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Kota Medan T.A 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya untuk melihat pengaruh

layanan konseling kelompok teknik *self-instruction training* terhadap peningkatan resiliensi mahasiswa.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peluasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan bimbingan dan konseling, mengenai pengaruh konseling kelompok teknik *self-instruction training* terhadap peningkatan resiliensi mahasiswa Malaysia Tahun Pertama di Kota Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para dosen dan pihak universitas mengenai program layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self-instruction training* terhadap peningkatan resiliensi mahasiswa Malaysia, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembinaan mahasiswa terutama dalam meningkatkan resiliensi mahasiswa Malaysia dalam menghadapi tekanan, perubahan dan cabaran.

- b. Bagi para mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa Malaysia mengenai pengaruh layanan konseling kelompok teknik *self-instruction training* dan peningkatan resiliensi mahasiswa, sehingga diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan resiliensi dirinya sendiri.

- c. Bagi pihak UPTK/ Jurusan BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak UPTK/ Jurusan Bk untuk memingkatkan atau memperbanyak program-program yang dapat

meningkatkan resiliensi mahasiswa dengan menggunakan teknik dan layanan yang pelbagai.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penalaran, bentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.

